

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai metode penelitian dalam mengkaji skripsi yang berjudul *Membangkitkan Kembali Batik Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 2006-2014*. Penulis akan memaparkan mengenai tahapan dalam proses penulisan skripsi ini. Pada bagian pertama penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan. Selanjutnya penulis juga akan memaparkan tentang tahap-tahap persiapan dalam penulisan skripsi ini. Dimulai dari tahap pencarian data atau sumber (heuristik), menyeleksi sumber (kritik), serta interpretasi penulis hingga pada akhirnya disusun menjadi sebuah historiografi sebagai laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

3.1 Metode Penelitian

Banyak para ahli yang menjelaskan mengenai metode sejarah. Di sini penulis akan mengutip beberapa ungkapan para ahli mengenai metode sejarah :

1. Menurut Gottstchalk (1985:32) metode sejarah ialah suatu kegiatan mengumpulkan, menguji dan menganalisis data yang diperoleh dari peninggalan-peninggalan masa lampau kemudian direkonstruksikan berdasarkan data yang diperoleh sehingga menghasilkan kisah sejarah.
2. Menurut Sjamsuddin (2007:3) metode sejarah adalah sebagai salah satu cara bagaimana mengetahui sejarah.
3. Menurut Sukardi (2003:203) metode sejarah ialah salah satu penelitian mengenai pengumpulan dan evaluasi data secara sistematis berkaitan dengan kejadian masa lalu untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab, perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.
4. Sedangkan menurut Nazir (2003:48-49) metode sejarah adalah sebagai sistem prosedur yang benar untuk mencapai kebenaran sejarah.

Tujuan penelitian sejarah tidak dapat dilepaskan dengan kepentingan masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu beberapa ciri-ciri khas dari metode sejarah yaitu:

1. Metode sejarah lebih banyak menggantungkan diri pada data yang diamati orang lain di masa-masa lampau.
2. Data yang digunakan lebih banyak bergantung pada data primer dibandingkan dengan data sekunder. Bobot data harus dikritik, baik secara *internal* maupun secara *eksternal*.
3. Metode sejarah mencari data secara lebih tuntas serta menggali informasi yang lebih tua yang tidak diterbitkan ataupun yang tidak dikutip dalam bahan acuan yang standar.
4. Sumber data harus dinyatakan secara definitif, baik nama pengarang, tempat dan waktu. Sumber tersebut harus diuji kebenaran dan ketulenannya. Fakta harus dibenarkan oleh sekurang-kurangnya dua saksi yang tidak pernah berhubungan (Nazir, 2003:48-49).

Adapun tahapan yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah menurut Wood Gray (Sjamsuddin, 2007:89) yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber)
5. Menyusun hasil-hasil penelitian kedalam suatu pola yang benar dan berarti.
6. menyajikan dalam suatu cara yang menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Ernst Bernsheim (Ismaun, 2005:32) mengungkapkan ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu:

1. Heuristik, yaitu menemukan jejak-jejak atau sumber-sumber dari sejarah suatu peristiwa kemudian dirangkai menjadi satu. Heuristik bisa dikatakan sebagai proses pencarian sumber tertulis maupun lisan. Pada tahap heuristik ini penulis mengumpulkan data-data dari buku, jurnal, dokumentasi serta wawancara langsung dengan pelaku kerajinan batik Ciwaringin dan masyarakat yang terlibat didalamnya . Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan, diantaranya yaitu perpustakaan UPI, 400 Kota Cirebon, pepustakaan umum Kabupaten Cirebon, dan wawancara langsung kepada pengrajin batik.
2. Kritik, yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian ini.
3. Interpretasi, Setelah melalui tahapan kritik maka berbagai sumber tersebut diberikan komentar dan tanggapan dalam rangka menyusun interpretasi yang disesuaikan dengan tujuan penulisan. Dalam hal ini penulis memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep dan teori-teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
4. Historiografi, tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam langkah-langkah penulisan dengan cara merangkaikan berbagai interpretasi sebelumnya menjadi sebuah karya tulis sejarah. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuannya

pada tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

3.2 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan penelitian. Pertama ialah setelah penulis membaca berbagai literatur, penulis memilih dan menentukan topik penelitian yang akan dikaji. Penulis mencari berbagai sumber tertulis yang relevan dan mempunyai korelasi dengan permasalahan yang dikaji, baik dari buku, artikel, makalah, jurnal dan hasil karya ilmiah lainnya. Selanjutnya topik tersebut diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah (TPPS). Adapun berbagai persiapan penelitian terdiri dari beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu :

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Topik Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian skripsi adalah menentukan tema. Tahap ini merupakan tahap yang paling awal untuk memulai jalanya penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji kemudian penulis melakukan upaya-upaya pencarian sumber mengenai masalah yang akan dikaji baik melalui observasi ke lapangan atau dengan mencari dan membaca berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan tema yang peneliti kaji. Setelah persiapan sudah dirasa cukup, lalu disusunlah menjadi sebuah judul penelitian yaitu “Revitalisasi Batik Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 2006-2014”.

Selanjutnya pada bulan Februari 2015 topik penelitian yang telah dipilih kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Langkah selanjutnya ialah melakukan pra penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian berupa proposal skripsi untuk selanjutnya di seminarikan.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian, terlebih dahulu penulis membaca beberapa buku yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak dikaji. Setelah sumber

buku telah diperoleh untuk selanjutnya digunakan dalam membuat rancangan penelitian berupa proposal skripsi, proposal skripsi yang disusun mengikuti kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Jurusan Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia, terdiri dari :

- a. Judul penelitian,
- b. Latar belakang masalah penelitian (kesenjangan antara idealita dan realita dalam bentuk deskriptif),
- c. Rumusan masalah penelitian,
- d. Tujuan penelitian,
- e. Manfaat penelitian,
- f. Kajian pustaka, merupakan penggunaan teori serta kajian terhadap buku yang digunakan dalam penelitian,
- g. Metode penelitian,
- h. Sistematika penulisan,
- i. Daftar pustaka.

Proposal penelitian yang telah disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah. Setelah dikonsultasikan dan ada beberapa perbaikan baik judul maupun isinya.

Judul awal yang diajukan ialah “Pergeseran Peran Sultan Cirebon Abad ke-19”. Selanjutnya judul tersebut diseminarkan pada tanggal 23 Maret 2015 yang dihadiri oleh TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing.

Ketika judul tersebut diseminarkan, penulis mendapatkan banyak masukan yang sangat berharga baik dari TPPS maupun calon dosen pembimbing skripsi, yaitu dalam judul, latar belakang masalah, rumusan masalah dan yang paling banyak mendapatkan masukan adalah bagian daftar pustaka. Menurut calon dosen pembimbing I yang waktu itu adalah Wawan Darmawan, S.Pd, M.Hum mengatakan tidak ditemukan sinkronisasi antara judul penelitian dengan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang akan dijadikan penelitian. Lebih lanjut, dosen pembimbing I mengatakan bahwa topik yang dibahas terlalu berat untuk dijadikan penelitian. Sebab, penulis akan mengalami kesulitan untuk

mendapatkan sumber untuk keperluan penelitian. Hal senada juga di ungkapkan oleh Dra. Murdiah Winarti, M.Hum yang menyatakan bahwa ketika mengkaji permasalahan pada abad ke 19, kebanyakan sumber yang didapatkan adalah sumber yang berbahasa Belanda, hal ini tentu akan menyulitkan dalam proses penelitian. Selanjutnya dosen pembimbing II, Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si memberikan masukan untuk mengganti judul penelitian kedalam konten lokal atau kesenian.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis berinisiatif untuk mengganti topik penelitian ke sejarah lokal, yaitu “Perkembangan Batik Ciwaringin di Cirebon pada Tahun 1995-2015”. Karena adanya pergantian topik dan judul penelitian tersebut, maka peneliti mendapat dosen pembimbing baru yakni, Dra.Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si menjadi dosen pembimbing II.

Setelah judul proposal penelitian disetujui, pada tanggal 26 Juni 2015 dikeluarkanlah Surat Keputusan untuk judul “Perkembangan Batik Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 1995-2015” dengan nomor 06/TPPS/JPS/PEM/2015 yang diketahui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS Bandung yang sekaligus menunjuk Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

3.2.3 Proses Bimbingan (Konsultasi)

Dalam penelitian skripsi memuat berbagai aturan, salah satunya yaitu mengatur mengenai langkah-langkah ketika melakukan proses penelitian. Adapun terkait teknik dan waktu bimbingan antara peneliti dengan Dosen Pembimbing I Dra. Murdiah Winarti, M.Hum. dan Dosen Pembimbing II Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. diatur berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak yaitu antara peneliti dan dosen pembimbing.

Untuk proses bimbingan dalam penelitian ini dimulai pada bulan agustus 2015, untuk pembimbing I memasuki bab 1 dengan berbagai perbaikan baik judul, latar belakang, rumusan masalah serta bagian lainnya. Sedangkan dengan pembimbing II merupakan bab II dan Bab III. Setiap hasil penelitian dan penulisan diajukan kepada dosen pembimbing untuk diberikan masukan terkait hasil temuan-temuan dalam penelitian, dalam setiap bimbingan semuanya tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan skripsi. Fungsi lain dari adanya bimbingan

ialah untuk memberikan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi, saran dan kritik kepada peneliti.

Proses bimbingan dilakukan secara bertahap, berkelanjutan serta sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, pada setiap pertemuan bimbingan membahas satu atau dua bab yang diajukan. Bimbingan dilakukan berkelanjutan mulai dari BAB I, BAB II, BAB, III, BAB IV dan BAB V, dengan demikian akan terlihat kesinambungan dalam penulisan skripsi yang baik berdasarkan komunikasi dan diskusi antara peneliti dengan dosen pembimbing berkaitan dengan penelitian serta penulisan skripsi, tentunya setelah dilakukan berbagai perbaikan setelah diadakannya bimbingan.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan tahapan penting dari sebuah penelitian. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode *historis* atau metode sejarah. Penulis menggunakan sebuah tahapan penelitian seperti yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2007:85), diantaranya tahap pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan penulisan sejarah (historiografi) dalam tahap pengumpulan sumber dilakukan dengan mengumpulkan sumber lisan dan tulisan yang berhubungan dengan skripsi ini. Kritik sumber dikaji melalui kritik eksternal dan internal. Kemudian tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan hasil dari kritik internal. Adapun historiografi merupakan serangkaian kegiatan penulisan laporan hasil dari sebuah penelitian. Melalui tahap ini peneliti memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menjelaskannya sebagai berikut:

3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan langkah awal yang dilakukan penulis, dalam upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Kegiatan penulis untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan literatur (sumber tertulis). Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber

tertulis berupa surat kabar, majalah, artikel, makalah, jurnal, dokumen serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian skripsi yang berjudul “Membangkitkan kembali Batik Cirwaringin di Cirebon pada Tahun 2006-2014”.

Penulis menggunakan teknik studi kepustakaan, studi dokumentasi dan wawancara. Studi kepustakaan merupakan kegiatan untuk meneliti dan mempelajari buku-buku serta berbagai tulisan penelitian yang berhubungan dan relevan dengan permasalahan penelitian. Studi dokumentasi merupakan kegiatan untuk mempelajari dokumen-dokumen atau sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan topik yang dikaji. Sedangkan, wawancara merupakan sebuah kegiatan penelitian untuk mencari informasi dari berbagai tokoh yang terkait dengan topik melalui instrumen wawancara yang sudah dipersiapkan.

3.3.1.1 Sumber Tertulis

Proses pencarian sumber-sumber tersebut dilakukan dengan cara mengunjungi beberapa perpustakaan yang terdapat di Cirebon maupun di luar Cirebon , seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (Bandung) Perpustakaan Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI, Perpustakaan 400 Kota Cirebon, Perpustakaan Umum Kabupaten Cirebon, Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Peneliti juga mencari dan membeli beberapa buku baik secara online maupun yang terdapat di beberapa toko buku seperti toko buku Toga Mas, toko buku Gramedia, toko buku Palasari. Selain dari pencarian buku, peneliti juga berusaha untuk mencari dan mempelajari surat kabar yang relevan dengan inti permasalahan penelitian, artikel yang terdapat dalam berbagai situs internet serta berbagai terbitan jurnal. .Dari proses tersebut penulis memperoleh beberapa literatur yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.Sumber-sumber yang peneliti dapatkan adalah:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Di Perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku yang penunjang, diantaranya yaitu Sosiologi (suatu pengantar) karya Soejono Soekanto, Ilmu Budaya Dasar karya Sulaeman, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar karya Rusmin Tumanggor dkk, Antropologi Budaya karya Warsito, Ilmu budaya dasar karya Wigdado, Batik Pesisir karya Hasanudin dan beberapa buku Antropologi karya Koentjaraningrat.

2. Perpustakaan Pendidikan Sejarah UPI. Penulis tidak banyak menemukan buku yang relevan dengan kajian yang sedang diteliti oleh peneliti, akan tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi yang berkaitan, diantara yaitu skripsi tentang perkembangan batik Trusmi di Cirebon dan .
3. Perpustakaan 400 Kota Cirebon. Di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku diantaranya yaitu Antropologi Budaya (Suatu Prespektif Kontemporer) karya Keesing, Keniscayaan Pluralitas Budaya Daerah (analisis dampak sistem nilai budaya terhadap eksistensi Bangsa) karya Rusli Lutan, Batik:warisan adiluhung Nusantara karya Asti Musman dkk.
4. Perpustakaan Umum Kabupaten Cirebon. Di perpustakaan ini penulis menemukan empat buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji. Tiga buku diantaranya mengenai batik, diantaranya yaitu Batik Nusantara (makna filosofis, cara pembuatan dan industri batik) karya Ari Wulandari), Batik Cirebon:Sebuah Pengantar Apresiasi,motif dan Makna Simboliknya Karya Made Casta dan Taruna, serta buku Proses pembuatan dan Pewarnaan Batik di Indonesia karya Abu Sudja. Sedang buku mengenai Kebudayaan Pesisir.
5. Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon. di perpustakaan ini penulis menemukan beberapa buku, diantaranya yaitu, Batik karya Yayasan Harapan kita, Album seni budaya:batik pesisir karya Koko Sondari dan Yusmawati, Cirebon Yang kukenal karya Rasyid dan Batik Pesisiran karya Hartono Sumarno.
6. Disporabudpar Kota Cirebon. Penulis menemukan dua buku yang berkaitan dengan kebudayaan Cirebon. diantaranya yaitu, Deskripsi Kesenian Daerah Cirebon karya Mindaya dan buku Kompilasi Kesenian Cirebon karya Dede Wahidin.
7. Koleksi pribadi dan Meminjam dari teman diantaranya yaitu, Ungkapan Sehelai Batik karya Djoemena, Benang Raja: Menyimpulkan keelokan batik pesisir karya Hartono Sumarno, Bathil sebagai busana dalam tatanan dan tuntunan karya Kalinggo, Ketika Orang Jawa Nyeni Karya Putra Ahimsa, Manusia dan Kebudayaan Karya Esier.

Selain itu penulis juga melakukan penelitian dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian. Dalam hal ini

penulis mendapatkan gambaran mengenai proses pembuatan batik Ciwaringin. Selain itu, penulis juga menemukan beberapa dokumen diantaranya data-data mengenai bentuk kerjasama antara pengrajin batik Ciwaringin dengan CSR PT Indocement cabang Cirebon dan data-data mengenai jumlah pengrajin dari waktu ke waktu.

3.3.1.2 Sumber Lisan

Selain mencari sumber tertulis, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Untuk pengumpulan sumber lisan, peneliti mencari narasumber yang menguasai dan memahami tentang permasalahan yang peneliti kaji. Teknik wawancara merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali berbagai informasi yang lengkap, akurat dan adil. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan keterangan atau pendapatnya tentang suatu masalah. Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan wawancara, diantaranya ialah :

- a. Menentukan narasumber atau tokoh yang hendak diwawancara,
- b. Mempersiapkan daftar pertanyaan yang hendak ditanyakan kepada narasumber,
- c. Memperhitungkan aksesibilitas atau kemudahan untuk dapat mewawancarai orang,
- d. Orang yang hendak diwawancara harus benar-benar mengetahui permasalahan yang sedang dikaji,
- e. Mengatur waktu dan tempat wawancara,
- f. Pelaksanaan wawancara.

Adapun teknik wawancara yang digunakan penulis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang sudah direncanakan dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bersifat spontan dan diajukan kepada orang-orang yang terlibat langsung dalam kesenian calung ini.

Selain itu ada juga teknik wawancara campuran. Wawancara ini menggabungkan teknik wawancara terstruktur dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yang dilakukan sebagai umpan untuk mengembangkan pertanyaan yang kemudian dilanjutkan dengan wawancara tidak

terstruktur. Teknik wawancara ini sebagai metode untuk menggali sejarah lisan (*oral history*). Sejarah lisan ialah ingatan yang dituturkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh penulis (Sjamsuddin, 2007:78). Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh tersebut maka penulis menyusunnya dalam penulisan skripsi yang sesuai dengan tuntutan keilmuan.

Dalam melakukan wawancara penulis membagi narasumber menjadi dua kategori yang pertama pelaku ialah orang yang benar-benar mengalami atau terlibat dalam kejadian yang menjadi bahan kajian seperti para pengrajin yang mengikuti perkembangan Batik Ciwaringin dari waktu ke waktu. Kemudian yang kedua saksi yaitu mereka yang melihat dan mengetahui bagaimana peristiwa itu terjadi seperti misalnya masyarakat sekitar maupun institusi pemerintah terkait.

Penulis melakukan wawancara kebeberapa narasumber antara lain, Ibu Uswatun Kasanah. Penulis mendapatkan informasi mengenai Uswatun Khasanah dari sumber internet. Dari sumber tersebut dikatakan bahwa Uswatun Khasanah adalah salahsatu pengrajin batik tulis Ciwaringin dan merupakan kreator berdirinya kampung batik Ciwaringin. Dari situlah kemudian penulis beranggapan bahwa Uswatun Khasanah merupakan orang yang pantas untuk dijadikan narasumber yang pertama sebelum penulis mencari narasumber lainnya.

Informasi yang didapatkan adalah mengenai sejarah perkembangan batik Ciwaringin hingga sekarang. Uswatun sendiri menuturkan bagaimana awal lahirnya batik Ciwaringin bermula dari seorang Ulama dari daerah Jawa Timur yang bermukim di daerah Sekitaran Ciwaringin yang dulu merupakan sebuah hutan. Kemudian Ulama tersebut membuat batik dari bahan-bahan yang didapat dari lingkungan sekitar, batik Ciwaringin pada mulanya hanya digunakan dalam lingkungan pesantren sebelum akhirnya digunakan oleh masyarakat secara umum.

Lebih lanjut Uswatun menuturkan bahwa pada sekitar tahun 1970an, batik Ciwaringin mulai diminati oleh masyarakat sebagai matapencapaian mereka. *Pengeber* batik menjualnya secara *door to door* dalam artian mereka mencari sendiri calon pembeli dan menawarkannya. Uswatun sendiri menjelaskan bahwa neneknya dulu merupakan pengrajin sekaligus pengeber batik dan kegiatan membatik hampir dilakukan setiap hari. Fenomena tersebut bertahan hingga tahun

1995 sebelum akhirnya batik printing menguasai pasaran yang kemudian dilanjutkan dengan krisis moneter pada akhir tahun 1997.

Narasumber yang kedua adalah pihak CSR PT. Indocement cabang Cirebon. CSR PT. Indocement sendiri dipilih sebagai narasumber berdasarkan atas hasil wawancara bersama Uswatun Khasanah. Dalam wawancara tersebut Uswatun Khasanah menjelaskan bagaimana keterlibatan CSR PT Indocement dalam membangkit gairah masyarakat Desa Ciwaringin untuk kembali melakukan kegiatan membatik. Dari sinilah kemudian penulis menganggap untuk perlu mencari informasi dari CSR PT. Indocement.

Narasumber yang ketiga adalah Sujai, salahsatu pengrajin batik Ciwaringin. Sama halnya dengan Uswatun Khasanah, penulis juga mendapatkan informasi mengenai keterlibatan Sujai dengan kajian diteliti penulis dari sumber internet. Sujai sendiri merupakan pengrajin yang motif hasil karya tangannya dipatenkan oleh Disperindag Kabupaten Cirebon. Untuk itu, penulis beranggapan sangat perlu untuk mendapatkan data mengenai batik Ciwaringin dari Sujai.

3.3.2 Kritik Sumber

Setelah berbagai sumber berhasil dikumpulkan, penulis tidak langsung menerima dengan begitu mudahnya apa yang tercantum dan tertulis pada sumber-sumber tersebut. Tahapan ini lebih dikenal sebagai proses kritik sumber, yang merupakan proses analisis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh apakah relevan dengan masalah, baik sumber tulisan maupun lisan. Tujuan dilakukannya kritik sumber lebih kepada upaya memilah sumber-sumber yang diperoleh sehingga didapatkan evidensi yang sesuai dengan masalah. Proses kegiatan kritik sumber yang dilakukan peneliti sesuai dalam proses penelitian sejarah yaitu kritik internal dan kritik eksternal, yaitu :

3.3.2.1 Kritik Internal

Kritik internal merupakan suatu cara pengujian yang dilakukan terhadap aspek dalam yang berupa isi dari sumber. Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun terhadap sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain namun untuk

sumber yang berupa arsip tidak dilakukan kritik dengan anggapan bahwa telah ada lembaga yang berwenang untuk melakukannya.

Berhubungan dengan tahap kritik atau verifikasi sumber, penulis dalam penelitian ini berusaha untuk mengkritisi semua sumber-sumber yang telah didapatkan pada proses heuristik. Contoh kritik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang peneliti gunakan sebagai sumber referensi dalam penulisan skripsi ini. Dalam hal ini peneliti membandingkan isi sumber buku yang akan dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini.

Penulis membandingkan antara buku *Batik Pesisiran: Melacak Pengaruh Etos Kerja Santri pada Ragam Hias Batik* yang merupakan hasil tesis dari Hasanudin yang kemudian dibukukan dan buku yang berjudul *Batik: Warisan Adiluhung Nusantara Karya Asti Musman*. Kedua buku tersebut sama-sama membahas mengenai perkembangan batik Nusantara dari latar belakang lahirnya sampai dengan dijadikan komoditi yang bernilai komersil. Akan tetapi kedua buku tersebut mempunyai asumsi yang berbeda mengenai siapa yang berperan dalam mengembangkan motif atau ragam hias batik.

Pada buku karangan Hasanudin, didapatkan bahwa santri memiliki peranan yang dominan dalam mengembangkan ragam hias atau motif batik yang ada di Nusantara, sementara pada buku kedua tulisan Asti Musman, ia berasumsi bahwa motif dan ragam hias pada batik banyak di pengaruhi oleh persilangan budaya antar bangsa, khususnya Cina dan India.

Kritik internal terhadap sumber lisan ini pada dasarnya dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara antara narasumber yang satu dan narasumber lainnya sehingga penulis mendapatkan fakta dan informasi mengenai perkembangan batik Ciwaringin. Setelah peneliti melakukan kaji banding pendapat narasumber yang satu dan lainnya kemudian membandingkan pendapat narasumber dengan sumber tertulis atau dengan menggunakan pendekatan trigulasi. Kaji banding ini bertujuan untuk memperoleh kebenaran fakta-fakta yang didapat dari sumber tertulis maupun sumber lisan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.3.2.2 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian sumber terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2007:132), bahwa:

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak.

Tujuan dari dilakukannya kritik eksternal untuk mengetahui kelayakan sumber tersebut sebelum digunakan sebagai sumber acuan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kritik eksternal baik terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara memilih buku-buku yang ada kaitannya dengan permasalahan yang dikaji yaitu tentang Perkembangan Batik Ciwaringin di Cirebon.

Kritik terhadap sumber-sumber buku dilakukan dengan pertimbangan bahwa buku-buku yang peneliti gunakan merupakan buku yang di dalamnya memuat nama penulis, penerbit, tahun terbit, tempat dimana buku tersebut diterbitkan, keadaan buku dan keaslian buku tersebut. Kriteria tersebut dapat dianggap sebagai suatu jenis pertanggungjawaban atas buku yang telah diterbitkan.

Selain melakukan kritik terhadap sumber tertulis peneliti juga melakukan kritik eksternal pada sumber lisan yakni narasumber. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan narasumber berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagai bahan pertimbangan.

Dalam tahapan ini penulis melakukan pemilihan narasumber yang dianggap layak dan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini dengan menentukan beberapa kriteria untuk dijadikan bahan pertimbangan seperti faktor fisik dan psikis, sejauh manakah narasumber tersebut berkecimpung dalam kajian yang peneliti teliti, silsilah/generasi ke berapa, usia, serta kejujuran narasumber dalam mengemukakan hal-hal yang mereka ketahui sehingga informasi yang diberikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Selain melakukan pemilihan terhadap narasumber berdasarkan ketentuan yang

disebutkan diatas peneliti juga memilih narasumber berdasarkan pengetahuan, pengamatan, serta keterlibatan dari mereka dalam perkembangan batik Ciwaringin. Narasumber yang peneliti wawancara memang memiliki usia yang beragam, namun walaupun begitu penulis tetap melakukan pemilihan narasumber setelah terlebih dahulu mengkritisi keadaan narasumber sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Narasumber tersebut memiliki peran sebagai pengrajin, pemerhati, tokoh masyarakat pendukung dalam keberlangsungan eksistensi batik Ciwaringin.

3.4.3 Intepretasi

Setelah dilakukannya kegiatan kritik terhadap sumber yang dikumpulkan, penulis menempuh langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran sumber. Tahap ini merupakan tahap pemberian makna terhadap data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta, yang diperoleh dalam penelitian. Upaya penyusunan fakta-fakta disesuaikan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Setelah fakta-fakta tersebut dirumuskan dan disimpulkan berdasarkan data yang berhasil diperoleh, maka kemudian fakta tersebut kemudian disusun dan ditafsirkan. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat penjelasan dari berbagai pokok-pokok permasalahan.

Menurut Helius Sjamsuddin ada dua macam penafsiran yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong sejarah. *Pertama*, determinisme (determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis). *Kedua*, kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan (Sjamsuddin, 2007: 164-171).

Untuk mengkaji dan memahami berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau, penggunaan pendekatan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan penelitian. Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu : dengan menggunakan disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai alat analisisnya. Hal ini bertujuan agar dapat mengungkap peristiwa atau tokoh sejarah secara utuh dan menyeluruh, dengan

menggunakan berbagai konsep yang terdapat dalam disiplin ilmu sosial maka permasalahan akan dilihat dari berbagai sudut pandang tentang permasalahan tersebut baik keluasan maupun kedalamannya akan terlihat.

Penggunaan metode sejarah dalam penelitian didukung juga dengan penggunaan pendekatan interdisipliner, hal ini sebagai alat bantu dalam menganalisis suatu permasalahan. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan disiplin ilmu sosial secara berimbang, tanpa ada yang dominan. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan alat bantu atau *auxiliary sciences* atau *sister disciplines* (Sjamsuddin, 2007: 240), yaitu sosiologi dan ilmu Antropologi. Peranan ilmu bantu dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Sosiologi, konsep sosiologi digunakan untuk menjelaskan mengenai dinamika sosial. Bagaimana keadaan sosial desa Ciwaringin pada tahun 2006-2014. Konsep ini diperlukan guna melihat bagaimana keadaan ekonomi masyarakat Ciwaringin pada waktu itu khususnya para pengrajin batik dan bagaimana pula bentuk kerjasama antara semua elemen masyarakat dalam melestarikan batik.
- b. Antropologi, pembahasan utama pada penelitian ini adalah mengenai perkembangan batik Ciwaringin pada tahun 2006-2014. Maka kacamata antropologi digunakan untuk melihat kedudukan batik Ciwaringin sebagai suatu warisan budaya yang bernilai adiluhung.
- c. Ekonomi, penggunaan konsep ekonomi digunakan untuk melihat bagaimana proses suatu kebudayaan dalam hal ini batik hingga menjadi suatu komoditas yang bernilai komersil. Dalam perkembangan selanjutnya, batik mampu diandalkan oleh masyarakat dan dijadikan sebagai salahsatu mata pencaharian masyarakat yakni sebagai produk UKM yang ada di Desa Ciwaringin. Dalam hal inilah penggunaan konsep Ekonomi diperlukan oleh penulis.

3.4.4 Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam prosedur penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan langkah heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya tulis ilmiah dengan

menggunakan tata bahasa yang baik dan benar yaitu berupa skripsi yang berjudul “*Perkembangan Batik Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 2006-2014*”.

Sistematika penulisan yang digunakan sesuai dengan sistematika penulisan skripsi yang termuat dalam buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Sedangkan teknik penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem *Harvard* yaitu sistem yang membahas format untuk penulisan dan pengorganisasian kutipan dari materi sumber. Sistem ini juga dikenal dengan sebutan *author-date system* (system penulis-tanggal) dan *parenthetical referencing* (penulisan referensi dalam kurung). Peneliti menggunakan teknik penulisan ini karena telah dipergunakan secara luas dilingkungan akademis di seluruh dunia dan sesuai dengan pedoman penulisan karya ilmiah UPI.

Hasil penelitian akan disusun ke dalam sebuah laporan dengan sistematika yang terdiri dari lima bab yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian ini bertujuan untuk memudahkan dan sistematisasi dalam memahami penulisan, adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, Merupakan bagian awal penulisan mengenai Batik Ciwaringin, didalamnya diuraikan latar belakang masalah penelitian yang diangkat oleh penulis dilihat dari kurang dikenalnya batik Ciwaringin sebagai bagian dari khazanah batik nusantara. Padahal jika dilihat dari keberadaannya, batik Ciwaringin memiliki sejarah yang panjang sebagai suatu warisan yang bernilai adiluhung. Hal ini tentu berbeda dengan batik Megamendung dan Trusmi yang sama-sama batik yang berasal dari Cirebon. Dari permasalahan tersebut sehingga dengan begitu terlihat alasan mengapa persoalan penting untuk diangkat. Selain dari latar belakang masalah penelitian, pada bagian ini juga terdapat rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dengan dilakukannya penelitian ini, metode penelitian dan teknik pengumpulan data serta sistematika dari penulisan juga dimuat pada bab pendahuluan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi mengenai pengumpulan sumber referensi yang menjadi sumber acuan pada saat penelitian dan penggunaan teori yang

digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang diangkat yaitu Perkembangan Batik Ciwaringin di Cirebon.

Bab III Metode Penelitian, merupakan bab yang isinya menerangkan mengenai serangkaian kegiatan serta cara-cara yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan sumber yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Diantaranya heuristik yaitu proses pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah heuristik, dilakukanlah proses kritik yaitu proses pengolahan data-data yang telah didapatkan dari langkah sebelumnya sehingga data yang diperoleh adalah data yang reliabel dan otentik, lalu interpretasi yaitu penafsiran sejarawan terhadap data-data yang telah disaring, dan tahap akhir yaitu historiografi yaitu penyajian penelitian dalam bentuk tulisan yang enak dibaca dan mudah dimengerti.

Bab IV *“Membangkitkan Kembali Batik Ciwaringin di Cirebon Pada Tahun 2006-2014.”* Penulis mendeskripsikan tentang temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian dan membaginya menjadi empat bahasan yaitu:

1. Menjelaskan Latar belakang bangkit kembalinya batik Ciwaringin
2. Mendeskripsikan perkembangan batik Ciwaringin pada tahun 2006-2014
3. Menjelaskan dampak adanya batik Ciwaringin bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di desa Ciwaringin.
4. Menjelaskan bagaimana upaya yang dilakukan pengrajin melestarikan batik Ciwaringin

Pada bab V, Merupakan bab terakhir yang berisikan beberapa kesimpulan sebagai jawaban pertanyaan yang diajukan serta sebagai inti dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta menguraikan hasil-hasil temuan penulis tentang permasalahan yang dikaji pada penulisan skripsi ini. Bab ini juga memuat rekomendasi yang diajukan penulis bagi berbagai pihak yang terkait yang mempunyai kepentingan terhadap hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka, memuat semua sumber tertulis baik itu berupa buku, artikel jurnal, arsip, ataupun sumber-sumber lainnya yang diperoleh dari internet, atau sumber cetak lainnya berupa foto yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber yang digunakan selama melakukan kegiatan penelitian, baik sumber buku,

jurnal, artikel, surat kabar, arsip dan sumber yang wawancara. Cara penulisan daftar pustaka disesuaikan dengan aturan yang berlaku di universitas tempat peneliti menjalani kegiatan akademik serta sesuai dengan kaidah ilmiah yang berlaku. Disusun secara alfabetis tanpa nomor urut, sumber tertulis atau tercetak yang lebih dari satu baris ditulis dengan jarak antar antar baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah satu setengah spasi.

Lampiran-lampiran, menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi selama proses penelitian dan penyusunan. Berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan, hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah untuk memudahkan pembaca. Setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, jalur pendidikan yang ditempuh, serta berbagai prestasi yang pernah dicapai oleh peneliti dalam bentuk uraian singkat.